

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KESESUAIAN PENERAPAN PSAK NO. 216 TENTANG ASET  
TETAP PADA PT GAPURA ANGKASA CABANG DENPASAR**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : LUH MADE ARI PUSPITADEWI  
NIM : 2215613081**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2025**

# **ANALISIS KESESUAIAN PENERAPAN PSAK NO. 216 TENTANG ASET TETAP PADA PT GAPURA ANGKASA CABANG DENPASAR**

**Luh Made Ari Puspitadewi**

**2215613081**

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

## **ABSTRAK**

Aset tetap memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan perlakuan akuntansi yang baik sesuai dengan standar yang berlaku. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 216 tentang aset tetap pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar. PSAK No. 216 merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi atas aset tetap yang mencakup pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset tetap. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah diolah kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penulisan menunjukkan bahwa pengakuan dan penghentian aset tetap pada PT Gapura Angkasa belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 216. Perusahaan masih mencatat aset tetap yang sudah rusak dan tidak memberikan manfaat ekonomis di masa depan dalam laporan keuangan, yang dapat memengaruhi kewajaran penyajian informasi keuangan. Sementara itu, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan, serta pengungkapan aset tetap telah sesuai dengan standar yang berlaku. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan aset tetap sesuai dengan PSAK No. 216.

**Kata Kunci:** aset tetap, PSAK No. 216, pengakuan, pengukuran, pengungkapan

# ***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION COMPLIANCE OF PSAK NO. 216 ON FIXED ASSETS AT PT GAPURA ANGKASA DENPASAR BRANCH***

**Luh Made Ari Puspitadewi**  
**2215613081**

*(Diploma III Accounting Study Program, Bali State Polytechnic)*

## ***ABSTRACT***

*Fixed assets play a crucial role in supporting a company's operational activities to increase profitability. Therefore, proper accounting treatment in accordance with applicable standards is required. This research aims to examine whether the implementation of the Indonesian Financial Accounting Standard (PSAK) No. 216 regarding fixed assets at PT Gapura Angkasa Denpasar Branch is in line with the applicable standards. PSAK No. 216 outlines the accounting treatment of fixed assets, including their recognition, measurement and disclosure. The research applies a qualitative method, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The collected data is then analyzed using descriptive comparative analysis. The findings indicate that the recognition and derecognition of fixed assets at PT Gapura Angkasa are not yet fully aligned with PSAK No. 216. The company still includes damaged assets that no longer provide economic benefits in its financial reports, which may affect the fairness and reliability of the financial statements. On the other hand, initial measurement, subsequent measurement, and disclosure of fixed assets have been carried out in accordance with the standard. This research is expected to provide useful insights for the company in improving the accuracy of its fixed asset recording and reporting in compliance with PSAK No. 216.*

***Keywords: fixed assets, PSAK No. 216, recognition, measurement, disclosure***

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul Depan.....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Penetapan Kelulusan.....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Kesenjangan .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Standar Aktivitas .....	7
2.2 Praktik Baik Aktivitas .....	17
<b>BAB III METODE PENULISAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas .....	21
3.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	21
3.3 Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1 Deskripsi Objek Penulisan .....	25
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan .....	28
4.3 Deskripsi Aktivitas .....	35
4.4 Pembahasan.....	36
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
5.1 Simpulan .....	49
5.2 Saran.....	50

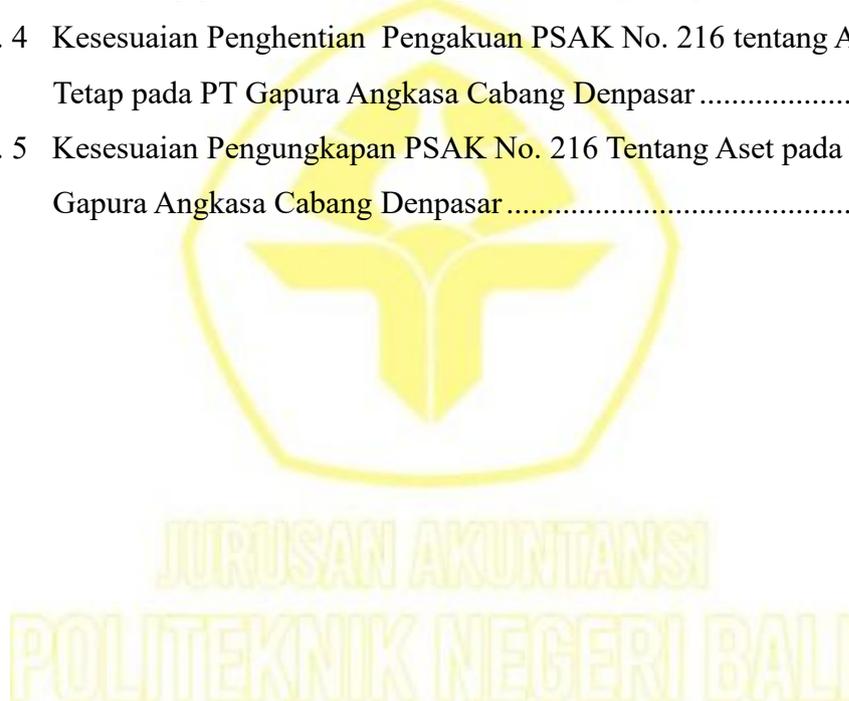
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Rekapitulasi Aset PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar Tahun 2024	3
Tabel 4. 1	Kesesuaian Pengakuan PSAK No. 216 tentang Aset Tetap pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar .....	37
Tabel 4. 2	Kesesuaian Pengukuran saat Pengakuan PSAK No. 216 tentang Aset Tetap pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar .....	39
Tabel 4. 3	Kesesuaian Pengukuran Setelah Pengakuan PSAK No. 216 tentang Aset Tetap pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar .....	42
Tabel 4. 4	Kesesuaian Penghentian Pengakuan PSAK No. 216 tentang Aset Tetap pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar .....	44
Tabel 4. 5	Kesesuaian Pengungkapan PSAK No. 216 Tentang Aset pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar ..... 29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Aset Tetap PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar Tahun 2024 ..53
Lampiran 2: Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara.....57
Lampiran 3: Umur Ekonomis Aset PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar.....59



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan entitas yang didirikan dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan melalui berbagai aktivitas ekonomi. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan sumber daya yang dapat mendukung proses bisnis agar berjalan dengan optimal. Salah satu faktor pendukung dalam menunjang kegiatan operasional dan aktivitas perusahaan, baik dalam memproduksi produk atau menawarkan jasa adalah aset (Sujarweni, 2017). Selain mendukung kegiatan operasional, aset tetap juga dapat memberikan manfaat di masa depan bagi perusahaan. Oleh karena itu, aset tetap harus dikelola dengan baik mulai dari pengakuan, pengukuran, hingga pengungkapan (Metasari, Susanti, & Mahayana, 2022). Aset adalah sumber daya yang dimiliki atau dikendalikan oleh individu, perusahaan atau pemerintah dengan harapan akan menghasilkan arus kas masa depan. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula aset yang dimiliki demi menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan, aset tersebut adalah aset tetap.

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dan dipergunakan dalam operasi perusahaan dan tidak untuk dijual (Aris & Sukanti, 2021). Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama (Syah et al., 2023). Aset tetap terdiri dari dua macam yaitu aset tetap berwujud

dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti pembelian secara tunai, secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan surat berharga, perolehan dengan membangun surat berharga, perolehan dari hadiah, donasi atau sumbangan.

Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan (Pertiwi & Hasibuan, 2019). Di Indonesia, perlakuan akuntansi aset tetap diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 216. Di dalam PSAK No. 216 mengatur perlakuan akuntansi aset tetap yang mencakup pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan dan pengungkapan aset tetap. Apabila perlakuan aset dilakukan dengan baik maka aset tersebut menjadi harapan bagi perusahaan yang dapat membantu dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan keuntungan perusahaan. Salah satu perusahaan yang menggunakan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya adalah PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar.

PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa *ground handling* dan kegiatan usaha lainnya yang menunjang usaha penerbangan di bandar udara. Dalam kegiatan operasionalnya PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar selalu menggunakan aset tetap untuk menyediakan jasa yang diperlukan oleh konsumen. Dalam hal ini, aset tetap adalah bagian penting sehingga diperlukan pengelolaan yang baik dalam

perlakuannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Perlakuan akuntansi aset tetap yang ada pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar berdasarkan pengamatan bahwa ditemui sejumlah perbedaan perlakuan dalam penghentian atau pelepasan aset dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar tidak melakukan penghentian atau pelepasan terhadap aset yang sudah rusak serta masih tersaji dalam daftar aset perusahaan.

Hal ini dapat menyebabkan nilai aset perusahaan yang tercatat menjadi tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya (*overstatement*), penyajian laporan keuangan menjadi kurang andal dan tidak relevan, serta berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan manajemen dan pihak eksternal. Selain itu, pembebanan penyusutan terhadap aset yang sudah tidak digunakan dapat menimbulkan beban yang tidak semestinya, sehingga mengurangi akurasi perhitungan laba dan efisiensi pengelolaan aset. Berikut merupakan data aset rusak yang dimiliki oleh PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar tahun 2024:

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Aset Rusak PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar**  
**Tahun 2024**

No	Keterangan	Jumlah
1	Total Nilai Perolehan Aset Rusak	Rp. 36.144.765.229
2	Total Akumulasi Penyusutan Aset yang Rusak	Rp. 29.886.545.595
3	Nilai Buku Aset yang Rusak	Rp. 6.258.219.634

Sumber: data diolah penulis (2025)

Total dari aset yang sudah rusak sebesar Rp. 36.144.765.229 dimana aset tersebut disusutkan dengan metode garis lurus dengan total akumulasi penyusutan pada aset yang rusak yaitu Rp. 29.886.545.595 dengan nilai buku sebesar Rp. 6.258.219.634. Nilai buku dari aset yang sudah rusak bernilai cukup besar. Namun masih tercantum dalam laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan karena nilai wajar akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan tidak tersaji secara wajar atau tidak sebenarnya. Maka dari itu perusahaan harus melakukan pelepasan terhadap aset yang sudah rusak agar laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Perusahaan dapat melakukan peninjauan ulang terhadap daftar aset secara berkala, khususnya untuk mengidentifikasi aset yang sudah tidak digunakan atau rusak. Aset yang sudah tidak layak pakai sebaiknya dihentikan atau dilepaskan sesuai prosedur dalam PSAK No. 216. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar, yang kemudian akan dibandingkan antara teori yaitu PSAK No. 216 dengan praktek yang sebenarnya terjadi di perusahaan, serta menyimpulkan hasil penulisan ini dalam laporan yang berjudul “Analisis Kesesuaian Penerapan PSAK No. 216 Tentang Aset Tetap Pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar

## **1.2 Rumusan Kesenjangan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menentukan pokok permasalahan yang perlu dianalisis adalah

“Bagaimanakah kesesuaian penerapan PSAK No. 216 terhadap aset tetap pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar?”

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

#### 1.3.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis kesesuaian penerapan PSAK No. 216 terhadap aset tetap pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar

#### 1.3.2 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penerapan yang lebih baik lagi dalam hal kegiatan penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 216 pada perusahaan.

2. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penulisan ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi mengenai penerapan akuntansi aset tetap sesuai dengan standar yang berlaku dan menjadi referensi bagi penulisan selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah dan memperdalam pengetahuan penulis tentang akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 216 dan sekaligus

sebagai wadah untuk menuangkan semua ilmu yang telah penulis dapatkan dari perkuliahan selama ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai penerapan standar akuntansi aset tetap pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 216. Pada pengakuan aset tetap perusahaan belum menerapkan ketentuan yang sesuai dengan PSAK No. 216. Hal ini terlihat dari masih tercantumnya aset yang sudah rusak dalam daftar aset perusahaan, yang mana aset tersebut sudah tidak lagi memberikan manfaat ekonomi masa depan dan seharusnya dihentikan pengakuannya.

Pada pengukuran saat pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar telah menerapkan kebijakan yang sesuai dengan PSAK No. 216. Aset tetap diukur sebesar harga perolehan, termasuk bea impor, pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain. Selain itu, perusahaan mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik dan siap digunakan sebagai pembebanan biaya pada periode terjadinya yang dapat memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang.

Namun, pada penghentian pengakuan perusahaan belum melakukan penghapusan atau pelepasan terhadap aset yang sudah rusak. Kondisi ini bisa menyebabkan besarnya beban penyusutan dan akumulasi penyusutan, serta

berpotensi mengurangi keandalan laporan keuangan perusahaan. Dalam hal pengungkapan aset tetap perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 216. Aset tetap yang dimiliki disusutkan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, dengan mengurangi harga perolehan dengan nilai residu yang diestimasi lalu dibagi dengan umur ekonomis dari masing-masing aset tetap.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran kepada perusahaan. Sebaiknya perusahaan melakukan inventarisasi aset lebih rutin terhadap seluruh aset yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa aset yang tercatat dalam laporan keuangan masih memberikan manfaat ekonomis masa depan bagi operasional perusahaan. Aset yang tidak lagi memberikan manfaat ekonomis seharusnya dihapuskan atau dilepaskan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 216. Hal ini penting untuk dilakukan agar nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, R. A., & Pusung, R. J. (2021). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Hasjrat Abadi Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 240-247. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/36340/0>
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (No. smrbh). Center for Open Science. <https://ideas.repec.org/p/osf/thesis/smrbh.html>
- Harahap, S. A. (2022). *Analisis pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Cahaya Bintang Medan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8602>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 216.
- Metasari, N. K. A., Susanti, J., & Mahayana, I. (2022). Accounting Treatments of Fixed Assets on Financial Statement Based on PSAK 16 of 2016 at PT ITDC Nusantara Utilitas. *Repository Politeknik Negeri Bali*. <https://repository.pnb.ac.id/>
- Rahmaniar Pertiwi, A., & dan David M Hasibuan, S. H. (2019). Pengaruh Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Menurut Psak 48 Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 224–231. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i1%60.203>
- Rezky, M., & Hasdin, A. (2024). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Bali Hastie Indomalaya* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali). <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/14416>
- Safi'i, M. I., & Fahriani, F. Z. (2023). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Pada PT Selecta. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 11(1), 92-106. <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v11i1.7888>
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni.
- Wati Aris & Dr. Sukanti (2021). *Akuntansi Keuangan. Pemahaman Perhitungan dan Pencatatan Akuntansi Keuangan*, Bandung: Rekayasa Sains